

BAB VII KURS VALUTA ASING

A. Definisi Kurs Valuta Asing

Kurs yang biasanya dikatakan dengan *exchange rate* penukaran mata uang berbagai negara ialah komponen dari rangkaian alur jual beli valas. Kurs ialah sejumlah mata uang lokal yang harus diberikan untuk melakukan pembayaran dalam rangka mendapatkan satu unit mata uang negara lain.³⁹ Kurs ini mempunyai kedudukan yang utama dalam perdagangan valuta. Sebab kurs dijadikan pedoman dalam menukar mata uang dengan negara yang diinginkan. Misalnya 1 US Dolar Amerika sama dengan Rp 10.000 mata uang Indonesia.

Kurs valuta asing bisa saja mengalami kenaikan maupun penurunan. Ini merupakan hal yang wajar, karena banyak sekali faktor yang dapat mempengaruhinya. Kenaikan suatu kurs valuta asing biasa disebut apresiasi. Sedangkan penurunan nilai tukar disebut depresiasi. Tetapi terkadang ada juga yang mengatakan kurs sedang menguat dan melemah. Dalam hal ini menguat artinya kurs sedang mengalami kenaikan (apresiasi) atas kurs negara lain. Dan melemah artinya kurs sedang dalam keadaan menurun (depresiasi).⁴⁰ Contohnya saja antara Rupiah dengan Dolar, awalnya Rp 11.000/USD menjadi Rp 14.000/USD, artinya 1 Dolar yang semula senilai Rp 11.000 kini menjadi lebih mahal yakni Rp 14.000. Dapat dikatakan kini Dolar sedang terjadi kenaikan terhadap Rupiah dan Rupiah sedang terjadi penurunan terhadap Dolar. Agar lebih mudah dimengerti, bahwa kurs ialah jumlah mata uang lokal yang diperlukan demi mendapatkan valuta asing.

Nilai mata uang suatu negara pasti berlainan dari negara lainnya. Hal itu ditentukan seberapa besar permintaan dan penawaran mata uang tersebut. Kurs juga dapat digunakan untuk mengetahui kondisi perekonomian suatu negara. Jika kurs itu konstan maka keadaan

³⁹ Richard G. Lipsey dkk, 1992, *Pengantar Makro Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, Ed. 8), hlm. 379.

⁴⁰ N. Gregory Mankiw, 2003, *Pengantar Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga), hlm. 221.

perekonomian negara tersebut juga stabil.⁴¹ Ketidakstabilan kurs ini akan membawa dampak pada jumlah uang yang beredar di negara tersebut.

Kurs Transaksi BI Terhadap Rupiah
Tanggal 16 Februari 2012

NO	Mata Uang	Nilai	Kurs Jual	Kurs Beli
1	AUD	1	10882.19	10772.53
2	BND	1	10555.93	10450.1
3	CAD	1	11057.32	10943.82
4	CHF	1	15690.76	15532.89
5	CNH	1	2178.57	2156.42
6	CNY	1	2160.51	2136.37
7	DKK	1	2277.45	2254.16
8	EUR	1	16935.45	16765.56
9	GBP	1	19449.62	19254.71
10	HKD	1	1798.67	1780.73
11	JPY	100	13209.91	13077.23
12	KRW	1	12.7	12.57
13	KWD	1	46139.83	45590.22
14	LAK	1	1.5	1.48
15	MYR	1	3462.72	3424.86
16	NOK	1	1667.89	1650.5
17	NZD	1	10123.62	10020.13
18	PGK	1	4078.73	3831.06
19	PHP	1	290.92	287.91
20	SAR	1	3717.51	3680.32
21	SEK	1	1686.77	1669.3
22	SGD	1	10555.93	10450.1
23	THB	1	467.15	462.19

⁴¹ Rudiger Dornbusch, Stanley Fischer, & Richard Startz, 2008, *Makro Ekonomi*, (Jakarta: Media Global Edukasi), hlm. 453.

24	USD	1	13944.38	13805.63
25	VND	1	0.61	0.6

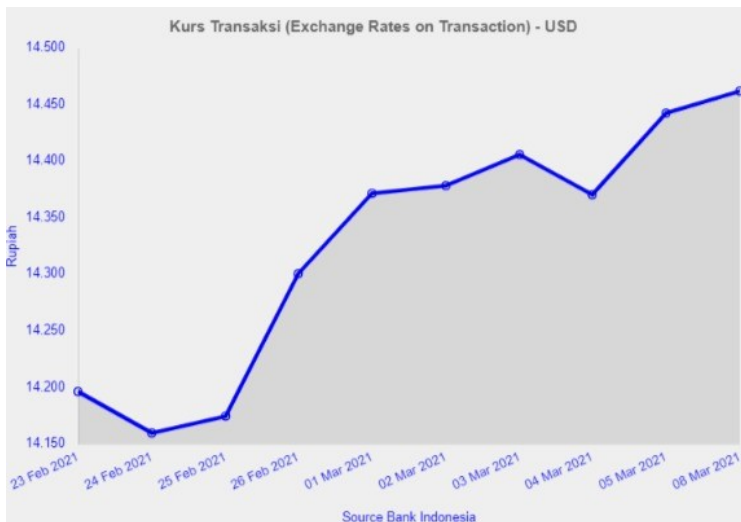
Tabel 6.1

Sumber: Bank Indonesia, 2021

Keterangan:

Kurs transaksi BI digunakan sebagai acuan dalam aktivitas perdagangan valuta asing yang didalamnya terdapat kurs jual dan kurs beli valuta asing. Kurs ini digunakan dalam membatasi bank dalam menentukan kurs jual dan kurs belinya. Karena bank yang melakukan kegiatan perdagangan mata uang asing dapat menentukan sendiri kurs jual dan kurs beli dengan tujuan meraih keuntungan yang mereka inginkan. Oleh sebab itu, diadakannya kurs transaksi Bank Indonesia agar bank lain tidak melebihi acuan tersebut.

Kurs Transaksi Bank Indonesia



Gambar 6.1

Sumber: Bank Indonesia, 2021

Keterangan:

Grafik diatas adalah grafik yang menunjukkan kurs transaksi Rupiah terhadap Dolar. Tanggal 23 Februari 2021 tercatat kurs transaksi

sebesar 14.196,63. Pada hari selanjutnya yakni tanggal 24 Februari 2021 pada 14.159,45. Tanggal tanggal 25 Februari 2021 mulai ada peningkatan sampai pada tanggal 3 Maret 2021. Pada keesokan harinya terjadi penurunan kurs transaksi. Tetapi di tanggal 5 Maret terjadilah kenaikan kurs transaksi.

Hal ini menunjukkan bahwa kurs transaksi bisa saja mengalami kenaikan maupun penurunan karena Bank Indonesia menetapkannya setiap hari.

B. Sistem Nilai Tukar Mata Uang (Kurs)

1. Kurs Tetap (*fixed exchange rate*)

Kurs tetap adalah suatu salah satu konsep kurs yang pemerintahannya ikut andil dalam menjaga kestabilan nilai tukar. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara melakukan pembelian atau penjualan valuta asing jika nilainya melewati batas yang telah ditetapkan.⁴² Langkah itu bertujuan agar nilai tukar tidak melewati batas dan tetap pada kurs tetapnya. Artinya pemerintah sebagai bank sentral yang memegang otoritas moneter tertinggi berhak menentukan kursnya terhadap valuta asing.

2. Kurs Mengambang Bebas (*Free floating exchange rate*)

Dalam sistem ini tidak terdapat suatu kebijakan apapun yang bertujuan mempertahankan nilai mata uang dalam negeri. Kurs ini ditetapkan berdasarkan permintaan dan penawaran kura mata uang asing. Ini artinya pemerintah menyerahkan semua urusan nilai tukar terhadap pasar yang bersangkutan.

3. Kurs Mengambang Terkendali (*Managed Floating Exchange Rate*)

Dalam mekanisme kurs mengambang terkendali ini pemerintah hanya dapat melakukan kebijakan tertentu dalam kurs valuta asing jika nilai tukar telah melampaui batas.⁴³ Artinya jika nilai tukar masih didalam batasan yang ditentukan maka pemerintah tidak akan memberikan kebijakan apapun.

⁴² Mahyus Ekananda, 2014, *Ekonomi Internasional*, (Jakarta: Erlangga), hlm.314.

⁴³ *Ibid.*, hlm.314.

C. Faktor yang Mempengaruhi Kurs Valuta Asing

Ada banyak faktor yang dapat memberikan imbas suatu nilai tukar valuta asing. Baik dari pihak pemerintah yang membuat kebijakan baru ataupun karena adanya permintaan dan penawaran didalam pasar. Oleh karena itu, inilah aspek-aspek yang memberikan imbas terhadap kurs valuta asing sebagai berikut:

1. Tingkat Inflasi

Dalam suatu proses pasar valuta asing, perdagangan internasional baik dalam bidang jasa ataupun barang menjadi acuan utama sehingga jika harga berubah didalam negeri yang berhubungan dengan harga luar negeri maka hal itu diperkirakan juga akan mempengaruhi pergerakan nilai tukar. Artinya jika terjadi peningkatan inflasi di suatu negara maka permintaan produk di negara tersebut akan menurun sehingga nilai tukar juga akan lebih rendah. Hal ini disebabkan rasio uang dalam daya beli (paritas daya beli) yang digunakan sebagai acuan kurs yang menggambarkan nilai sesungguhnya.⁴⁴

2. Neraca Perdagangan

Ketika di suatu negara terjadi kondisi defisit pada neraca perdagangannya maka ini akan berakibat pada nilai mata uang negara tersebut, yakni akan mengalami dipresiasi jika dibandingkan pada negara lain.⁴⁵

3. Tingkat Suku Bunga

Ketika suku bunga suatu negara berubah, hal itu akan memberikan imbas pada aliran modal internasional. Jika suku bunga negara tersebut naik maka akan menarik investor memasukkan modal ke dalam negeri. Sehingga permintaan mata uang akan mengalami kenaikan dan kurs mengalami apresiasi.

4. Tingkat Pendapatan

Ketika pendapatan mengalami kenaikan maka impor juga akan mengalami hal yang sama. Dan langkah selanjutnya adalah

⁴⁴ Madura, Jeff, dan Roland Fox, 2011, *International Financial Management*, (Boston: Cengage Learning), hlm. 89.

⁴⁵ Peter H. Lindert dan Charles P. Kindleberger, 1995, *Ekonomi Internasional*, (Jakarta: Erlangga), hlm. 376.

terjadinya peningkatan mata uang guna membayar transaksi impor.

5. Pengawasan Pemerintah

Pemerintah memiliki kewenangan yang istimewa dalam menentukan kebijakan yang tepat demi menjaga kestabilan kurs valuta mereka. Dengan menetapkan bank pusat untuk mengatur 2 hal yakni stabilitas suatu valuta pada valuta asing dan stabilitas mata uang barang dan jasa.⁴⁶

6. Ekspektasi

Ekspektasi merupakan bayangan seseorang kedalam masa depan yang terdapat dalam suatu masyarakat dan diyakini oleh mereka bahwa akan memberikan dampak pada permintaan dan penawaran mata uang dan berakhir pada terjadinya perubahan pada kurs valuta asing.⁴⁷ Bayangan seseorang ini bisa hadir dari berbagai faktor yang mempengaruhi misalnya sebuah berita yang menyangkuta mata uang suatu negara. Berita tersebut sangat berpengaruh terhadap pandangan seseorang. Jika berita tersebut negatif artinya bukan berita baik maka akan merubah pandangan seseorang yang semula positif akan mengarah ke negatif dikarenakan berita tersebut.

D. Jenis-Jenis Nilai Tukar

Jenis kurs valuta asing dibedakan menjadi 4 jenis, yakni:

1. Kurs Jual (*Selling Rate*)

Adalah suatu jenis kurs yang ditentukan oleh bank yang berwenang untuk menentukan kurs penjualan mata uang negara tertentu pada suatu waktu.

2. Kurs Tengah (*Middle Rate*)

Yakni suatu kurs yang berada di nilai tengah antara kurs jual dengan kurs beli valuta asing terhadap valuta suatu negara yang

⁴⁶ Ria Safitri, *Analisis Aspek Fundamental dan Psikologis terhadap Perubahan Kurs Valas di Indonesia Periode 2004-2012*, Jurnal Ekonomi, Vol.22, No.3, Februari 2021, hlm.72.

⁴⁷ Putong Iskandar dan Andjaswati, 2010, *Pengantar Ekonomi Makro*, (Jakarta: Mitra Wacana Media), hlm.156.

diatur oleh bank sentral yang ditunjuk sebagai pemegang wewenang menjaga kestabilan mata uang.

3. Kurs Beli (*Buying Rate*)

Kurs ini merupakan suatu kurs yang telah ditentukan oleh bank sentral dalam rangka membeli suatu mata uang tertentu pada saat tertentu.

4. Kurs Rata-Rata (*Flat Rate*)

Adalah suatu nilai tukar yang diberlakukan untuk aktivitas penjualan uang dan alat pembayaran.⁴⁸ Bank notes adalah uang kertas negara asing yang digunakan sebagai alat pembayaran sah di negara tersebut namun uang tersebut merupakan barang dagangan di negara lain. *Travellers cheque* adalah alat pembayaran seperti cek yang dibuat khusus untuk orang yang melakukan perjalanan dan dapat ditukarkan dengan uang di kantor yang membuatnya ataupun di tempat yang dituju.

Namun berbeda lagi dengan pendapat seorang ahli yang menyatakan ada 3 jenis kurs valuta asing yakni:

1. Kurs Beli dan Kurs Jual

Kurs Beli merupakan nilai tukar yang ditetapkan suatu bank untuk melakukan pembelian mata uang asing, dan kurs jual adalah nilai tukar yang diterapkan dalam penjualan mata uang asing, biasanya kurs jual lebih tinggi dari kurs beli. Selisih diantara keduanya disebut *bid-offer, spread*, atau *trading margin*.

2. Kurs Silang

Kurs ini disebut dengan *cross exchange rate* yang merupakan nilai tukar diantara dua jenis valuta negara tertentu yang ditetapkan dengan cara membandingkannya dengan mata uang negara lain. Hal ini bisa saja timbul dikarenakan salah satu mata uang ataupun dua-duanya tidak memiliki pasar valas yang beroperasi. Hal ini menyebabkan tidak semua mata uang dapat ditentukan dengan kurs mata uang lain. Misalnya Kurs Yen dalam mata uang Kurs Pondsterling tidak ditemukan. Tetapi kedua kurs

⁴⁸ Sadono Sukirno, 2011, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers), hlm. 411.

itu ditemukan dalam USD, sehingga dapat ditetapkan kurs antara Yen dan Pondsterling.

3. Kurs Spot dan Kurs Forward

Nilai tukar spot ialah nilai tukar mata uang yang dapat digunakan untuk membeli atau menjual mata uang asing pada hari yang sama atau dalam kurun waktu maksimal 48 jam. *Forward exchange rate* adalah kurs yang ditetapkan sekarang namun serah terima dilakukan di kemudian hari sesuai dengan perjanjian yang disepakati.⁴⁹

Kurs Tengah Mata Uang Asing Terhadap Rupiah
Tahun 2015-2019

NO	Jenis Valuta	2015	2016	2017	2018	2019
1	AUD	10,064	9,724	10,557	10,211	9,739
2	CAD	9,948	9,971	10,779	10,624	10,654
3	CHF	13,951	13,178	13,842	14,710	14,366
4	EUR	15,070	14,162	16,174	16,560	15,589
5	GBP	20,451	16,508	18,218	18,373	18,250
6	HKD	1,780	1,732	1,733	1,849	1,785
7	JPY/100	11,452	11,540	10,022	13,112	12,797
8	MYR	3,210	2,996	3,335	3,493	3,397
9	SGD	9,751	9,299	10,134	10,603	10,321
10	USD	13,795	13,436	13,548	14,481	13,901

Tabel 6.2

Sumber: Bank Indonesia

E. Ilustrasi Perhitungan Kurs Jual dan Kurs beli

1. Kurs Jual

Citra Andriani merupakan siswa lulusan SMA yang akan melanjutkan pendidikannya di luar negeri. Mesir menjadi negara pilihannya untuk memulai masa perkuliahannya. Tetapi Citra belum memiliki mata uang Pound Mesir untuk dapat memulai hidup disana. Oleh sebab itu dia memerlukan tempat jual beli valuta asing untuk menukarkan Rupiah dengan Pound Mesir.

⁴⁹ R. Agus Sartono, 2012, *Majanemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta:BPFE), hlm.71.

Untuk sementara Citra menginginkan menukar sejumlah Rp 50 juta. Saat itu kurs jual yang berlaku adalah $1 \text{ EGP} = 10.000 \text{ IDR}$. Tetapi kurs beli yang berlaku adalah $1 \text{ EGP} = 10.500 \text{ IDR}$. Bagaimanakah perhitungannya? Dan kurs manakah yang dipakai?

Jawabannya adalah

a. Jika Citra menginginkan menukar Rupiah dengan Pound Mesir maka yang dipakai adalah kurs jual. Karena kurs itu dilihat dari sudut pandang bank.

b. Perhitungannya adalah $50.000.000 \text{ IDR} / 10.000 \text{ IDR} = 5.000 \text{ EGP}$

2. Kurs Beli

Citra telah berhasil menyelesaikan perkuliahannya di Mesir. Ketika ia ingin kembali ke Indonesia ternyata masih ada 20 EGP yang tidak dipakai olehnya. Oleh karena itu ia menginginkan menukar dengan Rupiah agar nantinya bisa dipakai jika telah sampai di Indonesia. Pada saat ia berada di bandara, ia menuju money changer untuk menukar uang tersebut. Namun nilai kurs yang berlaku saat ini sudah berbeda dengan nilai kurs pada saat ia akan berangkat ke Mesir. Kurs jual yang berlaku adalah $1 \text{ EGP} = 10.000 \text{ IDR}$. Sedangkan kurs beli mengalami kenaikan yakni $1 \text{ EGP} = 11.000 \text{ IDR}$.

Manakah kurs yang dipakai dan bagaimana perhitungannya?

Jawabannya adalah

a. Karena Citra menginginkan menukar Pound Mesir dengan Rupiah maka yang dipakai adalah kurs beli.

b. Perhitungannya adalah $20 \text{ EGP} \times 11.000 \text{ IDR} = \text{Rp } 220.000$.